

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian tentang kelayakan produksi gula kelapa dengan cara mengumpulkan informasi-informasi tentang keadaan nyata yang ada pada masa sekarang. Metode deskriptif mempunyai tujuan untuk menggambarkan profil pengrajin gula kelapa yang berlangsung pada saat penelitian dilaksanakan. (Nazir, 1988)

A. Teknik Penentuan lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Pemilihan di Desa Hargowilis dilakukan secara sengaja (*purposive*) didasarkan karena di Desa Hargowilis memiliki jumlah populasi pengrajin gula kelapa paling banyak di Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Jumlah Pengrajin Gula Kelapa Di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

Nama Desa	Jumlah (Pengrajin)
Hargomulyo	55
Hargorejo	60
Hargotirto	300
Hargowilis	349
Jumlah	764

KUB Tiwi Manunggal 2017

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat bahwa Desa Hargowilis memiliki jumlah pengrajin yang paling banyak yaitu dengan jumlah presentase 45,7 % dengan jumlah pengrajin 349 lebih tinggi dibandingkan dengan desa lainnya. Hal ini yang mendasari untuk menjadikan Desa Hargowilis sebagai lokasi penelitian.

B. Metode Pengambilan Sampel

Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo memiliki jumlah populasi pengrajin gula sebanyak 349 orang, sehingga untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil digunakan rumus *Slovin*, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 78 sampel.

Penetapan jumlah sampel ditentukan dengan rumus *Slovin* (Sevilla,1993)

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{349}{1 + 349 (0.1)^2} \\ &= 77,7(78)\end{aligned}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
e = Presisi 10% (0,1)

Kemudian dalam menentukan jumlah sampel yang ada pada setiap dusun digunakan *propotional random sampling*, yaitu dari semua unsur populasi dapat diambil sampel menyesuaikan dengan jumlah pengrajin yang ada pada setiap dusun, artinya semakin banyak jumlah pengrajin maka semakin banyak responden yang di ambil. Berikut merupakan tabel penentuan sampel pada setiap dusun.

Tabel 2 Penentuan Sampel

Dusun	Jumlah Pengrajin	Responden
Tegiri 1	130	30
Tegiri 2	122	25
Clapar 1	80	13
Clapar 2	17	10
Total	349	78

KUB Tiwi Manunggal 2017

Tabel 3. Menjelaskan bahwa responden yang diambil berjumlah 78 pengrajin yang diambil dari ke empat dusun yang ada di Desa Hargowilis yang masing-masing dusun memiliki porsi diambilnya responden masing-masing tergantung banyak populasi yang ada di dusun.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung baik melalui wawancara dengan responden maupun dengan informan yang terkait dengan penelitian ini. Data primer diperoleh dari masing-masing pelaku usaha rumah tangga gula kelapa dan hal-hal yang berhubungan dengan produksi gula kelapa dengan memberikan kuisisioner, wawancara dan observasi. Data yang diambil berupa proses produksi, jumlah produksi gula kelapa, harga jual gula kelapa, total biaya, jumlah tenaga kerja, dan identitas pelaku usaha gula kelapa.

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang ada hubungannya dengan penelitian. Data sekunder ini meliputi keadaan umum wilayah, keadaan penduduk, keadaan pertanian dan keadaan perekonomian daerah tersebut

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Asumsi pada produksi gula kelapa diantaranya meliputi :

1. Hasil produksi dijual seluruhnya
2. Biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dari penderes dihasilkan dari bagi hasil produksi gula kelapa dengan pengrajin secara 50:50

Pembatasan masalah pada produksi gula kelapa diantaranya:

1. Penelitian dilakukan selama satu minggu di Desa Hargowilis kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Industri rumah tangga adalah industri yang memiliki jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksinya kurang dari lima.
2. Industri rumah tangga gula kelapa adalah industri yang kegiatan mengolah nira sebagai bahan baku utama menjadi gula kelapa sampai menjualnya.
3. Sarana produksi adalah semua kebutuhan yang digunakan untuk memproses nira menjadi gula kelapa.
4. Bahan baku adalah bahan utama yang digunakan dalam pembuatan gula kelapa yang dihasilkan dari sadapan tandan kelapa yang hasilnya adalah air nira, di ukur dalam satuan (liter).
5. Bahan pendukung adalah bahan yang menjadi campuran untuk pembuatan gula kelapa, bahan pendukung pembuatan gula kelapa ada dua yaitu:
 - a. Gamping adalah batu kapur yang digunakan untuk campuran yang memiliki fungsi memperpadat dan memperkuat gula kelapa, diukur dalam satuan gram (gr).

- b. Getah manggis adalah bahan campuran memiliki fungsi untuk pengawet dan pengental, di ukur dalam satuan gram (gr).
- 6. Peralatan produksi adalah alat-alat yang digunakan selama proses produksi yaitu pisau deres, ember, saringan, irus, wajan, dan jerigen.
- 7. Kayu bakar adalah bahan bakar untuk memasak nira hingga menjadi gula kelap, diukur dalam satuan kubik.
- 8. Tenaga kerja adalah curahan waktu kerja yang dilakukan dalam proses produksi gula kelapa yang terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga.
- 9. Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pelaku usaha gula kelapa seperti :
 - a. Biaya sarana produksi biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk membeli berbagai sarana produksi dalam usaha rumah tangga gula kelapa, diukur dalam satuan (Rp/Minggu).
 - 1. Biaya getah manggis adalah biaya yang dikeluarkan pengrajin untuk membeli getah manggis sebagai bahan pendukung, diukur dalam satuan (Rp/gram).
 - 2. Biaya gamping adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli gamping sebagai bahan pendukung, diukur dalam satuan (Rp/gram).
 - 3. Biaya kayu bakar adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin untuk membeli bahan bakar pengolahan nira kelapa, diukur dalam satuan (Rp/kubik).
 - 4. Biaya penyusutan alat adalah biaya turunnya alat yang menjadi aset kita dalam suatu usaha , diukur dalam satuan (Rp).

10. Biaya implisit adalah biaya yang tidak nyata dikeluarkan dalam proses produksi gula kelapa seperti
 - a. Biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) adalah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri akan tetapi tidak diperhitungkan secara nyata, dan dinyatakan dalam satuan (Rp/ HKO).
 - b. Biaya sewa tempat usaha milik sendiri merupakan biaya yang digunakan untuk membayar tempat usaha milik sendiri selama proses produksi gula kelapa dan tidak secara nyata dikeluarkan, dinyatakan dalam satuan (Rp/m²).
 - c. Bunga modal sendiri adalah biaya bunga dari modal yang dikeluarkan yang berasal dari pengrajin sendiri dan tidak secara nyata dikeluarkan oleh pengrajin dalam usaha industri gula kelapa, dan dinyatakan dalam satuan (Rp).
11. Proses produksi adalah kegiatan dilakukan mulai dari penyadapan, penyaringan, memasak dan mencetak.
12. Harga adalah uang yang diterima pelaku usaha pada saat menjual hasil produksi gula kelapa, di ukur dalam satuan rupiah (Rp).
13. Penerimaan adalah hasil produksi gula kelapa dikalikan dengan harga yang sudah ditentukan, di ukur dalam satuan rupiah (Rp).
14. Pendapatan adalah pengurangan dari total penerimaan dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan, di ukur dalam satuan rupiah (Rp).

15. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dikurangi biaya eksplisit dan implisit yang dikeluarkan selama proses produksi gula kelapa, di ukur dalam satuan rupiah (Rp).
16. R/C adalah ukuran perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Untuk mengetahui dan mengukur layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan.
17. Produktivitas Modal adalah kemampuan pengrajin untuk mengembalikan modal yang digunakan dalam melakukan industri rumah tangga gula kelapa, di ukur dalam satuan persen (%).
18. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja yang digunakan untuk industri rumah tangga gula kelapa dalam menghasilkan pendapatan, diukur dengan satuan (Rp/HKO).

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif, sehingga analisis yang digunakan lebih terfokus terhadap berbagai komponen biaya-biaya serta hasil yang diperoleh dalam usaha industri rumah tangga gula kelapa. Menurut Wilson dalam Nordy (2017) Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui penerimaan, pendapatan, keuntungan serta kelayakan usahatani yang ditinjau dari nilai R/C, produktivitas tenaga kerja, serta produktivitas modal. Data kuantitatif dianalisis menggunakan *software Microsoft excel*. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Total biaya

Total biaya usaha industri rumah tangga gula kelapa dapat diketahui dengan menjumlahkan antara biaya eksplisit dengan biaya implisit yang dikeluarkan selama proses produksi usaha industri rumah tangga gula kelapa berlangsung. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC = *Total cost* (total biaya)

TEC = *Total explicit cost* (total biaya eksplisit)

TIC = *Total implicit cost* (total biaya implisit)

2. Penerimaan

Penerimaan dapat diketahui dengan mengalikan antara jumlah produksi gula kelapa dengan harga gula kelapa yang berlaku didaerah penelitian, dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \times PY$$

Keterangan :

TR = Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)

Y = Produksi gula kelapa (Kg)

Py = Harga jual gula (Rp/kg)

3. Pendapatan

Pendapatan dapat diketahui dengan mengurangkan penerimaan dengan keseluruhan biaya eksplisit yang dikeluarkan selama proses produksi gula kelapa berlangsung, dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = Pendapatan (*Net Revenue*)
TR = Penerimaan (*Total Revenue*)
TEC = Total biaya eksplisit (*Total Explicit Cost*)

4. Keuntungan

Keuntungan dapat diketahui dengan mengurangkan penerimaan dengan keseluruhan total biaya baik biaya ekplisit maupun implisit, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TEC - TIC$$

Keterangan :

Π = Keuntungan
TR = Penerimaan (*Total Revenue*)
TEC = Total biaya eksplisit (*Total Explicit Cost*)
TIC = Total biaya implisit (*Total Implicit Cost*)

5. Kelayakan

Untuk mengetahui R/C produksi gula kelapa dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue cost ratio*
TR = *Total Penerimaan*
TC = *Total biaya*

Ketentuan :

Apabila $R/C > 1$ maka usaha gula kelapa layak untuk diusahakan.

Apabila $R/C \leq 1$ maka usaha gula kelapa tidak layak untuk diusahakan.

6. Produktivitas modal

Untuk mengetahui produktivitas modal usaha gula kelapa dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{\text{NR} - \text{Sewa tempat milik sendiri} - \text{TKDK}}{\text{TEC}} \times 100$$

Keterangan :

NR = Pendapatan
 TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga
 TEC = Total biaya eksplisit

Ketentuan :

Apabila produktivitas modal > bunga pinjaman maka usaha gula kelapa layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas modal < bunga pinjaman maka usaha gula kelapa tidak layak untuk diusahakan.

7. Produktivitas tenaga kerja

Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja usaha gula kelapa dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{NR} - \text{sewa tempat milik sendiri} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Total TKDK}} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Pendapatan
 TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga (HKO)
 HKO = Hari Kerja Orang

Ketentuan :

Apabila produktivitas tenaga kerja > upah buruh setempat maka usaha gula kelapa layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas tenaga kerja < upah buruh setempat maka usaha gula kelapa tidak layak untuk diusahakan.